

NASKAH PUBLIKASI

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP RAHASIA DAGANG

PADA PENGRAJIN BATIK TRADISIONAL

(Studi di Desa Wisata Kerajinan Batik Natural Desa Jarum
Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten)



Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum Pada Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

AURIA NOERMY ZAHRA
C100110017

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA

2016

PERSETUJUAN

Naskah publikasi ini disetujui oleh Pembimbing Skripsi
Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada
Hari : Selasa,
Tanggal : 16 Februari 2016

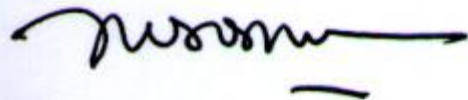
Menyetujui

Pembimbing I



Inayah, S.H., M.H.

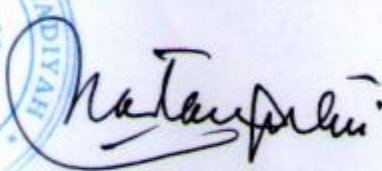
Pembimbing II



Arvie Johan, S.H., M.Hum.

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Natangsa Surbakti, S.H., M.Hum.

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP RAHASIA DAGANG
PADA PENGRAJIN BATIK TRADISIONAL
(Studi di Desa Wisata Kerajinan Batik Natural Desa Jarum
Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten)**

Auria Noermy Zahra
C100110017
Fakultas Hukum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
auria.zahra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perlindungan hukum terhadap rahasia dagang dalam hubungan kontrak/perjanjian antara pembatik dan pengusaha batik serta mendeskripsikan bentuk tindakan yang dapat dianggap melanggar rahasia dagang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian hukum normatif yang bersumber dari bahan kepustakaan. Sumber data diperoleh dari bahan hukum primer dan sekunder yakni kepustakaan, observasi dan wawancara dengan teknik analisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembocoran informasi rahasia dagang adalah dampak negatif yakni adanya upaya persaingan curang antar para pengrajin, di mana terjadi perebutan pasar oleh beberapa pengrajin dengan membajak karyawan kompetitor dan meniru produk kompetitor. Tindakan yang dianggap sebagai pelanggaran rahasia dagang dalam perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja adalah perpindahan pekerja dari pengrajin satu ke pengrajin lain yang telah memenuhi unsur pembocoran informasi rahasia dagang, khususnya pada poin informasi yang dibocorkan memang bersifat rahasia, tidak ada izin atas penggunaan informasi rahasia, dan ada kerugian yang diderita akibat penggunaan informasi rahasia tanpa izin.

Kata Kunci: rahasia dagang, pembocoran informasi rahasia, persaingan usaha

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the legal protection of trade secrets in relation to the contract / agreement between the batik and batik entrepreneurs and to describe the kind of action that can be considered in violation of trade secrets. This research is a normative legal research that comes from the literature. Sources of data obtained from primary and secondary legal materials namely literature, observation and interviews with technical analysis using qualitative analysis. The results showed leakage of trade secret information is the negative impact that their efforts between the craftsmen of unfair competition, which occurs contestable markets by several craftsmen to hijack employee imitate competitors and competitor products. The action is considered a violation of trade secrets in employment contracts between employers and workers is the displacement of workers from the makers of one to the other craftsmen who have fulfilled the leakage of trade secret information, especially on points of information being leaked is confidential, there is no permission for the use of confidential information, and there is the loss caused by the use of confidential information without permission.

Keywords: trade secrets, leakage of confidential information, business competition

PENDAHULUAN

Persaingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan usaha yang dihadapi para perusahaan dalam upayanya memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan mengungguli perusahaan lain serta menjaga perolehan laba. Guna mencapai tujuan, sering kali terjadi praktek persaingan curang yang dapat menimbulkan sengketa antara pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lain. Persaingan curang merugikan rakyat sebagai konsumen. Untuk mencegah dan mengatasi persaingan curang itu, diperlukan hukum yang akan menentukan rambu-rambu yang harus ditaati bagi mereka yang melakukan persaingan usaha.¹

Upaya untuk mengantisipasi persaingan curang, maka pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No. 7 tahun 1994 telah mengundangkan *Agreement Establishing the World Trade Organization* (Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia). Hal ini berarti Indonesia telah membuka pintu masuk bagi masuknya globalisasi perdagangan yang diikuti dengan proses pemberlakuan aturan-aturan main perekonomian dan perdagangan dunia ke Indonesia, yang didalamnya mencakup persetujuan tentang aspek-aspek dagang Hak Kekayaan Intelektual, termasuk perdagangan barang palsu (*Agreement on Trade Related Aspect of Intellectual Property Rights, Including Trade in Counterfeit Goods of Trips*) berarti menyetujui rencana persaingan dunia dan perdagangan bebas meskipun dikemas dengan persetujuan-persetujuan lain di bidang tarif dan perdagangan. Konsekuensi keikutsertaan itu adalah bagaimana mencegah persaingan curang dalam bisnis pasar global.²

Keberadaan Undang-Undang No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang ini sangat penting untuk melindungi gagasan-gagasan yang mempunyai nilai

¹ Cita Citrawinda Priapantja, 2005, *Budaya Hukum Indonesia Menghadapi Globalisasi: Perlindungan Rahasia Dagang*, Jakarta: Chandra Pratama, hal. 34.

² Rachmadi Usman, 2003, *Hukum Atas Hak Kekayaan Intelektual*, Cetakan Pertama, Bandung: Alumni, hal. 49.

komersil yang memberikan keuntungan bersaing. Undang-Undang Rahasia Dagang juga dapat mendorong iklim yang sehat dan memantapkan hubungan para pihak dalam transaksi perdagangan dengan tersedianya perangkat aturan-aturan main yang jujur.³

Informasi yang dapat dilindungi sebagai rahasia dagang antara lain merupakan informasi yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut: Informasi tersebut bersifat rahasia, mempunyai nilai ekonomi, dan dijaga kerahasiaannya melalui upaya sebagaimana semestinya. Informasi tersebut hanya diketahui oleh pihak tertentu atau tidak diketahui secara umum oleh masyarakat. Informasi yang dianggap memiliki nilai ekonomi yaitu jika informasi tersebut dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan atau usaha yang bersifat komersial atau dapat meningkatkan keuntungan secara ekonomi.⁴

Hukum rahasia dagang melindungi hampir semua jenis informasi yang bernilai komersial jika informasi tersebut dikembangkan dan dijaga, dalam sebuah cara yang bersifat rahasia. Tidak ada batasan berapa lama informasi tersebut akan dilindungi.⁵

Informasi yang dikategorikan sebagai rahasia dagang menurut Pasal 757 *Restatement of Tort* Amerika Serikat adalah formula, pola, alat/cara kerja atau kumpulan informasi yang digunakan seseorang dalam bisnis, rumus-rumus untuk campuran kimiawi, suatu proses pada pabrik, pengujian atau pemeliharaan material, suatu pola untuk mesin atau alat lainnya atau suatu daftar konsumen.⁶

Rahasia dagang yang tidak dilindungi dapat berdampak negatif bagi berlangsungnya suatu usaha mengingat suatu perusahaan dapat bertahan dalam

³ *Ibid*, hal. 36.

⁴ Syarifa Mahila, 2010, *Perlindungan Rahasia Dagang Dalam Hubungannya dengan Perjanjian Kerja*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.10 No.3 Tahun 2010, hal. 4.

⁵ Tim Lindsey, Eddy Damian, Simon Butt, dan Tomi Suryo Utomo, 2002, *Hak Kekayaan Intelektual: Suatu Pengantar*, Bandung: Alumni, hal. 9.

⁶ Muhamad Djumhana dan R. Djubaedilah, 1993, *Hak Milik Intelektual*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hal. 175-176.

dunia usaha adalah dengan memenangkan persaingan yang ada. Oleh karena itu terbuka kesempatan untuk pemanfaatan tanpa hak, pencurian maupun pembocoran informasi bisnis guna mendapatkan rahasia dagang dari lawan bisnisnya, sehingga terjadi persaingan curang. Pemilik rahasia dagang adalah yang paling berhak atas suatu kepemilikan, tidak terkecuali rahasia dagang yang termasuk ke dalam kategori aset yang tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis yang sangat berharga bagi pemiliknya karena berguna bagi pelaksanaan kegiatan usaha industri ataupun perdagangan.⁷

Saat ini terdapat 14 pengusaha batik kain di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yang saling bersaing dalam pemasarannya. Latar belakang para pengusaha batik ini mayoritas adalah mantan pekerja pada sentra industri batik di Surakarta, sehingga memiliki kemampuan dalam menciptakan teknik-teknik pewarnaan maupun menciptakan model kain batik baru untuk menarik minat pembeli dan berguna untuk memenangkan persaingan. Hal yang perlu diantisipasi adalah tingginya intensitas pekerja yang keluar masuk pada masing-masing pengrajin, maka hal tersebut menimbulkan kekhawatiran persaingan curang dalam bentuk pelanggaran rahasia dagang. Pekerja atau pembatik yang sudah mengetahui rahasia dagang dari salah satu pengusaha batik pindah bekerja ke pengusaha yang lainnya atau malah pembatik tersebut menjadi pengusaha batik/membuka usaha sendiri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana perlindungan hukum terhadap rahasia dagang dalam hubungan kontrak/perjanjian antara pembatik dan pengusaha batik kain di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Kedua*, bagaimana bentuk tindakan yang dapat dianggap

⁷ Tommi Ricky Rosandy, 2011, *Perlindungan Hukum Rahasia Dagang*, Jurnal Hukum Online, Edisi November 2011, hal. 2.

melanggar rahasia dagang dalam hal perpindahan pekerja pembatik dari satu pengusaha ke pengusaha lainnya atau pekerja pembatik menjadi pengusaha batik.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk menganalisa perlindungan hukum terhadap rahasia dagang dalam hubungan kontrak/perjanjian antara pembatik dan pengusaha batik kain di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Kedua*, untuk mendeskripsikan bentuk tindakan yang dapat dianggap melanggar rahasia dagang dalam hal perpindahan pekerja pembatik dari satu pengusaha ke pengusaha lainnya atau pekerja pembatik menjadi pengusaha batik.

Adapun yang menjadi manfaat dari penulisan skripsi ini adalah: (1) Manfaat teoritis: (a) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan upaya perlindungan hukum terhadap informasi rahasia dagang, (b) Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu hukum, khususnya di bidang hak kekayaan intelektual, (c) Memperkaya referensi dan literature dalam dunia kepastakaan, khususnya tentang perlindungan hukum terhadap informasi rahasia dagang; (2) Manfaat praktis: (a) Dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam pengawasan persaingan usaha seperti pihak industri, pemerintah melalui Departemen Perindustrian dan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha, dan pihak lainnya, (b) Memberikan jawaban dari permasalahan yang diteliti penulis serta dapat mengembangkan pola pikir, penalaran dan pengetahuan penulis dalam menyusun suatu penulisan hukum, (c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang berguna bagi masyarakat pada umumnya dan para pembaca pada khususnya mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan hak kekayaan intelektual terkait dengan informasi rahasia dagang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif⁸, yaitu penelitian yang bersumber pada bahan kepustakaan. Penelitian dilaksanakan wilayah hukum Kabupaten Klaten. Sumber data diperoleh dari bahan hukum primer dari kepustakaan serta bahan hukum sekunder dari hasil wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perlindungan Rahasia Dagang dan Perjanjian Kerja antara Pengusaha dengan Pekerja di Desa Wisata Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

Industri batik merupakan industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Distribusi jumlah tenaga kerja yang dimiliki masing-masing pengrajin batik di Desa Wisata Jarum mempunyai tenaga kerja dari minimal sebanyak 2 hingga maksimal 10 orang. Jam kerja bagi para pekerja secara umum adalah dari jam 08.00 – 16.00 WIB.⁹ Adapun jenis perjanjian kerja yang berlaku antara para pekerja dengan pengusaha adalah perjanjian kerja waktu tidak tentu. Para pekerja tidak diberikan kontrak kerja tertulis, perjanjian kerja yang ada hanyalah secara lisan. Saat pekerja melamar, pengusaha menanyakan nama dan alamat, pengalaman kerja di industri batik, kemudian memberitahukan hak dan kewajiban termasuk soal upah/gaji, kewajiban kerja dan larangan-larangan tertentu yang diberikan secara lisan. Larangan-larangan tersebut di antaranya adalah pekerja dilarang memberikan informasi tertentu kepada sesama pekerja dari pengusaha lain.¹⁰

Pembocoran informasi rahasia terkait dengan perpindahan pekerja dari pengrajin satu ke pengrajin yang lain di Desa Wisata Jarum dapat dianalisis

⁸Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2014, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 14.

⁹Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

¹⁰Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

sebagai berikut: Sifat dari informasi tersebut harus bersifat rahasia, informasi tersebut berupa ide maupun konsep ataupun keterangan yang hanya diketahui oleh pemiliknya dan tidak dapat diperoleh dan diakses oleh masyarakat umum. Yang dimaksudkan disini adalah apabila informasi tersebut dapat diperoleh ataupun diakses dengan mudah oleh masyarakat umum atau saingan usaha yang sama maka sifat kerahasiaannya akan hilang dengan sendirinya.

Adanya sebuah kewajiban atas pemegang lisensi kepada pemilik informasi untuk menjaga rahasia yang diberikan. Apabila ada serah terima antara pemilik informasi dan penerima lisensi maka secara tidak langsung pemegang lisensi berkewajiban untuk menjaga rahasia dagang yang diberikannya, serta pemilik informasi tersebut mencantumkan tanda “Rahasia” pada dokumen yang diserahkan kepada penerima lisensi.

Tidak adanya izin atas penggunaan informasi rahasia yang digunakan. Dalam hal terjadi pembocoran informasi oleh pekerja yang berpindah dari pengrajin yang satu pengrajin yang lain, maka hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran pada poin pertama dimana pemilik informasi tidak mengizinkan pengguna menggunakan informasi tersebut. Para pekerja yang berpindah biasanya memberitahukan beberapa informasi yang dimiliki pengrajin yang lama kepada pengrajin yang baru menjadi majikannya.¹¹

Adanya kerugian yang diderita akibat penggunaan informasi Rahasia tanpa izin. Pembuktian pembocoran informasi rahasia dagang harus mengakibatkan kerugian komersil maupun keuangan dari pemilik Rahasia Dagang. Pembocoran informasi oleh pekerja yang berpindah kerja kepada pengrajin baru berupa komposisi warna batik dan tempat pembelian bahan baku merupakan kerugian bagi pengrajin yang lama. Pengrajin yang baru dapat menggunakan informasi

¹¹Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

tersebut untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk serta menurunkan harga jual karena bahan baku yang lebih murah.

Adanya pengecualian apabila hal itu untuk kepentingan umum. Pembocoran informasi Rahasia Dagang diperbolehkan apabila hal itu untuk kepentingan umum, namun dengan syarat tetap menjaga sifat kerahasiaan dari informasi tersebut dengan melalui pengadilan agar hakim dapat menemukan informasi tersebut. Mengenai hal ini, di antara para pengrajin batik di Desa Wisata Jarum Klaten belum pernah memperkarakan hal ini hingga ke proses pengadilan.¹²

Persaingan curang yang biasa terjadi di Desa Wisata Jarum adalah munculnya pengrajin baru yang bermodal kuat. Strategi bisnis pengrajin baru adalah dengan merekrut pekerja yang sudah berpengalaman, mereka tidak bisa mendidik atau melatih pekerja pemula. Jalan pintas dilakukan dengan membajak pekerja milik pesaing. Perbuatan curang dalam persaingan yang curang sebenarnya dapat dipidana. Pengaturan mengenai persaingan usaha curang didasarkan pada Pasal 1365 KUH Perdata mengenai pembuatan melawan hukum dan Pasal 382 bis KUH Pidana: “Barang siapa yang mendapatkan melangsungkan atau memperluas hasil perdagangan atau perusahaan milik sendiri atau orang lain, melakukan perbuatan curang untuk menyesatkan khalayak umum atau seseorang tertentu, diancam karena persaingan curang dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak tiga belas ribu lima ratus rupiah, bila perbuatan itu dapat menimbulkan kerugian bagi konkuren-konkuren orang lain itu”.

Pembocoran informasi rahasia dagang dapat terjadi karena kondisi persaingan antar para pengrajin di Desa Wisata Jarum. Persaingan merupakan kondisi real yang harus dihadapi setiap pengusaha/pengrajin di masa sekarang.

¹²Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

Dampak positif adanya persaingan usaha adalah meningkatkan kesiapan, kemampuan, dan daya saing produk dari para pengrajin. Persaingan usaha memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan kreatifitas sumber daya manusia untuk menggunakan sumber daya yang ada secara optimal dan menghasilkan barang-barang yang bernilai tinggi dengan harga yang kompetitif.

Persaingan jika disikapi dengan positif, maka para pelaku usaha akan berlomba-lomba untuk terus menerus memperbaiki produk dan melakukan inovasi atas produk yang dihasilkan untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan, sedangkan dari sisi konsumen, mereka akan mempunyai pilihan dalam membeli produk dengan harga murah dan kualitas terbaik.

Adapun dampak negatifnya adalah adanya upaya-upaya persaingan curang di antara para pengrajin, yaitu mencuri rahasia dagang dimana terjadi perebutan pasar oleh beberapa pengrajin yang menghalalkan segala cara untuk menjatuhkan lawan dengan membajak karyawan, meniru produk lawan, dan menjual barang di bawah harga yang berlaku di pasar, sehingga salah satu tersingkir dari pasar.

Data primer pertama memperlihatkan, persaingan curang yang biasa terjadi di Desa Wisata Jarum adalah terkait dengan munculnya pengrajin baru yang bermodal kuat. Strategi bisnis pengrajin baru adalah dengan merekrut pekerja yang sudah berpengalaman, mereka tidak bisa mendidik atau melatih pekerja pemula. Jalan pintas dilakukan dengan membajak pekerja milik pesaing. Sebenarnya cara-cara tersebut kurang elok, namun mereka tidak bisa berbuat apa-apa.¹³

Hal ini diperkuat data primer kedua bahwa tidak ada permasalahan ataupun konflik atas perpindahan para pekerja. Para pekerja pindah secara baik-baik dan pemilik usaha memperbolehkan. Tidak ada pesan khusus dari pengusaha batik

¹³Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

kepada pekerjanya untuk tidak membocorkan rahasia-rahasia tertentu terkait teknik produksi batik. Pengusaha batik sudah mengetahui bahwa teknik produksi yang diajarkan kepada pekerja sudah pula diterapkan hampir seluruh pengusaha batik lainnya, sehingga pengusaha batik tidak mempermasalahkan jika teknik produksi yang diterapkan ditiru oleh pengusaha batik lainnya.¹⁴

Seorang buruh atau pekerja setelah bekerja pasti banyak pengalaman yang dapat ditimba, dari tempat bekerjanya dan mungkin bisa saja menyangkut hal-hal yang dikelompokkan sebagai bagian dari rahasia. Informasi demikian bisa saja oleh si pekerja digunakan jika ia kemudian pindah tempat kerjanya, misalnya pada perusahaan pesaing pengrajin yang lama atau juga untuk membuka usaha sendiri yang sejenis. Jika demikian pekerja dapat merugikan pihak bekas majikan itu.

Menurut Bapak Rohmat Suharto, karyawan yang direkrut pengrajin yang baru biasanya adalah karyawan yang sudah berpengalaman, sehingga pengrajin baru hanya diminta menyediakan alat-alat dan bahan produksinya. Produk yang dihasilkan biasanya ada kemiripan dengan produk pesaing, bahkan dilihat kualitasnya juga lebih baik meski dengan harga yang sama.¹⁵

Persaingan curang yang biasa terjadi di Desa Wisata Jarum adalah munculnya pengrajin baru yang bermodal kuat. Strategi bisnis pengrajin baru adalah dengan merekrut pekerja yang sudah berpengalaman, mereka tidak bisa mendidik atau melatih pekerja pemula. Jalan pintas dilakukan dengan membajak pekerja milik pesaing.

Tindakan yang Dapat Dianggap Sebagai Pelanggaran Rahasia Dagang dalam Perjanjian Kerja antara Pengusaha dengan Pekerja di Desa Wisata Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

¹⁴ Ibu Miyem, Karyawan Usaha Batik Milik Bapak Pardiyo di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Senin, 4 Januari 2016, pukul 11.30 WIB.

¹⁵ Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

Sesuai dengan Pasal 52 huruf d Undang-Undang Ketenagakerjaan, salah satu syarat sahnya perjanjian kerja adalah dengan memenuhi klausa yang halal. Klausa yang halal adalah apabila pekerjaan yang diperjanjikan tersebut tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apabila perjanjian tersebut tidak memenuhi klausul yang halal, maka dapat dikatakan perjanjian batal demi hukum, yaitu syarat semula perjanjian dianggap tidak ada. Perjanjian tenaga kerja yang melanggar Undang-Undang Rahasia Dagang merupakan tindakan yang dapat dianggap sebagai pelanggaran rahasia dagang dalam perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja, khususnya di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Data primer memperlihatkan bahwa memang sering terjadi perpindahan pekerja dari satu pengrajin ke pengrajin lain, namun hal ini belum pernah menjadi sebuah konflik. Yang menjadi masalah adalah ketika para pekerja tersebut membocorkan informasi rahasia pengrajin sebelumnya. Meskipun semua para pengrajin sudah mengetahui formula batik warna, namun teknik pewarnaan, komposisi, dan lainnya para pengrajin memiliki ciri khas sendiri-sendiri.¹⁶

Sementara itu data primer yang lain menyatakan bahwa meskipun semua pengrajin sudah mengetahui formula dan perbandingan bahan pewarna, namun beliau tetap merahasiakan komposisi pewarnaan batik miliknya karena itu menjadi ciri khas produknya. Para pekerja di tempatnya tidak tahu komposisinya karena yang mencampur adalah suami dari Ibu Ningsih. Jadi pekerja tinggal melaksanakannya.¹⁷

¹⁶Bapak Rohmat Suharto, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 15.30 WIB.

¹⁷Ibu Ningsih, Ketua Paguyuban Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 16.30 WIB.

Data primer kedua menambahkan jika tidak bisa menahan keinginan seseorang untuk bekerja ditempat lain karena tidak terikat kontrak. Mengenai pembocoran informasi. Selain itu dari data primer ketiga menyatakan jika selama ini sudah tidak ada rahasia-rahasiaan lagi, karena semua pengrajin sudah tahu caranya. Sekarang ini yang beliau anggap rahasia adalah komposisi warna dan tempat beliau memperoleh bahan baku dengan harga lebih murah dan hal ini tidak diberitahukan kepada karyawannya.¹⁸

Perpindahan pekerja dari pengrajin yang satu ke pengrajin yang lain di Desa Wisata Jarum telah memenuhi unsur pembocoran informasi rahasia dagang khususnya pada poin informasi yang dibocorkan memang bersifat rahasia, tidak ada izin atas penggunaan informasi rahasia, dan ada kerugian yang diderita akibat penggunaan informasi rahasia tanpa izin. Terjadinya pengungkapan informasi yang dimiliki satu pihak kepada pihak lainnya tanpa diketahui oleh pihak pemilik informasi dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik informasi tersebut. Pengungkapan informasi dapat dilakukan dilakukan oleh tenaga kerja dari pemilik informasi. Seorang pekerja dapat menimbulkan apa yang dinamakan pelanggaran rahasia dagang dengan memberikan informasi rahasia perusahaannya terhadap perusahaan lainnya. Pemeliharaan kerahasiaan informasi wajib dilakukan oleh pemilik informasi rahasia dengan melakukan langkah-langkah yang layak dan patut. Artinya semua langkah yang memuat ukuran kewajaran, kelayakan, dan kepatutan yang harus dilakukan.

Ketentuan tentang pelanggaran rahasia dagang diatur dalam Bab VII Pasal 13, Pasal 14, dan Pasal 15 UU Rahasia Dagang. Pasal 13 menyatakan: "Pelanggaran rahasia dagang dapat juga terjadi apabila seseorang dengan sengaja

¹⁸Bapak Pardiyo, Pengrajin Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Wawancara Pribadi*, Bayat, Sabtu, 22 Agustus 2015, pukul 14.30 WIB.

mengungkapkan rahasia dagang, mengingkari kesepakatan atau mengingkari kewajiban tertulis atau tidak tertulis untuk menjaga rahasia dagang yang bersangkutan."

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka pelanggaran rahasia dagang dianggap telah terjadi jika terdapat seseorang dengan sengaja mengungkapkan informasi atau mengingkari kesepakatan atau mengingkari kewajiban (wanprestasi) atas perikatan yang telah dibuatnya baik tersurat maupun tersirat untuk menjaga rahasia dagang dimaksud.

Seseorang dianggap telah melanggar rahasia dagang orang lain jika ia memperoleh atau menguasai rahasia dagang tersebut dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengecualian terhadap ketentuan pelanggaran rahasia dagang ini diberikan terhadap pengungkapan atau penggunaan rahasia dagang yang didasarkan untuk kepentingan pertahanan keamanan, kesehatan, dan keselamatan masyarakat, di samping berlaku pula untuk tindakan rekayasa ulang atas produk yang dihasilkan dari penggunaan rahasia dagang milik orang lain yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan pengembangan lebih lanjut produk yang bersangkutan.

Terhadap pelanggaran rahasia dagang berdasarkan UU No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang, hanya dapat dilakukan tuntutan apabila ada aduan dari pihak yang merasa dirugikan (pasal 17 (2)). Jadi pelanggaran rahasia dagang merupakan delik aduan. Pelanggaran terhadap rahasia dagang dalam KUHP masuk ke dalam lingkup kejahatan.

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dalam pasal 158 ayat (1) huruf i dinyatakan bahwa pengusaha dapat memutuskan hubungan kerja terhadap pekerja atau buruh dengan alasan telah dilakukannya kesalahan

berat membongkar atau membocorkan rahasia perusahaan yang seharusnya dirahasiakan kecuali untuk kepentingan negara. Kesalahan berat tersebut harus dibuktikan oleh pengusaha dengan kejadian pekerja atau buruh tertangkap tangan, ada pengakuan dari pekerja atau buruh yang bersangkutan, atau bukti lain berupa laporan kejadian yang dibuat oleh pihak yang berwenang di perusahaan yang bersangkutan dan didukung oleh sekurang-kurangnya dua orang saksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembocoran informasi rahasia dagang di Desa Wisata Jarum adalah dampak negatif adanya upaya-upaya persaingan tidak sehat di antara para pengrajin, dimana terjadi perebutan pasar oleh beberapa pengrajin yang menghalalkan segala cara untuk menjatuhkan lawan dengan membajak karyawan, meniru produk lawan, dan menjual barang di bawah harga yang berlaku di pasar, sehingga salah satu tersingkir dari pasar.

Tindakan yang dapat dianggap sebagai pelanggaran rahasia dagang dalam perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja di Desa Wisata Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah perpindahan pekerja dari pengrajin yang satu ke pengrajin yang lain yang telah memenuhi unsur pembocoran informasi rahasia dagang khususnya pada poin informasi yang dibocorkan memang bersifat rahasia, tidak ada izin atas penggunaan informasi rahasia, dan ada kerugian yang diderita akibat penggunaan informasi rahasia tanpa izin

Saran

Pertama, bagi pengrajin batik harus mampu mengelola dan mempertahankan pekerja yang tekun dan terampil agar proses produksi berjalan efisien. Pengrajin perlu melibatkan pekerja dalam manajemen sehingga pekerja merasa ikut memiliki perusahaan sehingga tidak ada keinginan untuk berpindah kerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pengrajin dalam melindungi

rahasia dagang perusahaannya adalah dengan cara melakukan pengaturan dalam perjanjian kerja dengan buruhnya. Hal ini untuk mengantisipasi agar para pekerja tidak sembarangan berpindah kerja dan membuka rahasia dagang kepada majikan yang baru.

Kedua, bagi Pemerintah Daerah perlu mensosialisasikan peraturan perundangan tentang rahasia dagang kepada masyarakat terutama kepada pelaku usaha yang pada umumnya tidak memahami manfaat dari rahasia dagang yang dimilikinya terhadap aktivitas bisnisnya sehingga menganggap informasi rahasia tersebut sebagai informasi milik umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cita Citrawinda Priapantja, 2005, *Budaya Hukum Indonesia Menghadapi Globalisasi: Perlindungan Rahasia Dagang*. Jakarta: Chandra Pratama.
- Djumhana, Muhamad dan Djubaedilah, R. 1993. *Hak Milik Intelektual*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Lindsey, Tim; Damian, Eddy; Butt, Simon; dan Utomo, Tomi Suryo. 2002. *Hak Kekayaan Intelektual: Suatu Pengantar*. Bandung: Alumni.
- Mahila, Syarifa. 2010, *Perlindungan Rahasia Dagang Dalam Hubungannya dengan Perjanjian Kerja*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.10 No.3 Tahun 2010.
- Rosandy, Tommi Ricky. 2011. "Perlindungan Hukum Rahasia Dagang", *Jurnal Hukum Online*, Edisi November 2011.
- Soekanto Soerjono dan Mamudji, Sri. 2014, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Rachmadi. 2003. *Hukum Atas Hak Kekayaan Intelektual*. Cetakan Pertama, Bandung: Alumni.

Peraturan Perundangan

- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata
- Undang-undang Nomor 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan